

PENGARUH MERONCE BERMEDIA MANIK-MANIK DAN MAKRONI TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK A1 TK YAPITA SUKOLILO SURABAYA

Dwi Rahmawati

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: rahmawati1219@gmail.com

Sri Setyowati

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: sriSetyowati@unesa.ac.id

Abstrak

Meronce adalah salah satu kegiatan yang mampu mengembangkan motorik halus anak. Gerakan motorik halus melalui kegiatan meronce adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh meronce bermedia manik-manik dan makroni terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A1 TK Yapita Sukolilo Surabaya. Penelitian *Pre Eksperimental Design*, dengan jenis *One-Group Pretest Dan Post-Test Design*. Sampel penelitian adalah anak kelompok A1 di TK Yapita Sukolilo Surabaya yang berjumlah 20 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* dan data yang diperoleh adalah $T_{hitung} = 0$, sedangkan $T_{tabel} = 52$, yang berarti $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 52$). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh meronce bermedia manik-manik dan makroni terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A1 TK Yapita Sukolilo Surabaya.

Kata kunci : meronce bermedia manik-manik dan makroni, kemampuan motorik halus.

Abstract

Meronce is an activity that is able to develop children's fine motor skills. Fine motor movement through meronce is a movement that involves certain parts of the body that are carried out by small muscles. Therefore, the researchers aimed to find out the effect of meronce on beads and makroni media on the fine motor skills of the A1 TK Yapita Sukolilo Surabaya group. Pre Experimental Design Research, with the type of One-Group Pretest and Post-Test Design. The study sample was a group of A1 children in Yapita Sukolilo Kindergarten Surabaya, amounting to 20 children. Data collection techniques using the Wilcoxon Match Pairs Test formula and the data obtained is $T_{count} = 0$, while $T_{table} = 52$, which means $T_{hitung} < T_{table}$ ($0 < 52$). So H_0 is rejected and H_a is accepted. Based on this description, it can be concluded that there is an influence of meronce on beads and makroni on the fine motor skills of the A1 TK Yapita Sukolilo Surabaya group.

Keywords: meronce beads and makroni, fine motor skills.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini lembaga pendidikan anak usia dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat

mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti moral agama, kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik dan seni.

Pendidikan Anak Usia Dini bisa diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik, kecerdasan emosi, kecerdasan jamak, dan kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang

dapat dilalui oleh anak usia dini itu sendiri.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilaksanakan melalui pemberian rangsangan atau stimulus pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Suyadi, 2014: 23).

Selanjutnya pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa: 1) Pendidikan anak usia dini dilaksanakan sebelum jenjang pendidikan dasar; 2) Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal, non-formal, dan informal; 3) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal seperti: TK, RA, PPT atau bentuk lain yang sederajat; 4) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non-formal seperti: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat; 5) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan informal seperti: pendidikan keluarga atau pendidikan yang dilaksanakan oleh lingkungan sekitar; dan 6) ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana yang dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah (Suyadi, 2014: 23).

Motorik halus adalah pengorganisasian dalam penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan ketelitian dan koordinasi dengan tangan, ketrampilan dapat mencakup pemanfaatan penggunaan alat-alat dalam menggunakan suatu obyek. Hal ini juga diungkapkan oleh Yudha dan Rudyanto (2013: 118) bahwa motorik halus adalah anak dapat beraktifitas dalam mengembangkan kemampuan dengan menggunakan otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, meronce, menggambar, menyusun balok, dan memasukkan kelereng kedalam benang atau tali.

Aktifitas anak kelompok A1 di Taman Kanak-Kanak Yapita Sukolilo Surabaya dalam ketrampilan menggerakkan jari-jemarinya melalui kegiatan meronce masih belum terampil. Hal ini dapat dilihat dari hal sebelumnya dengan meronce manik-manik yang menciptakan berbagai macam bentuk, salah satunya yaitu menciptakan gelang dengan manik-manik yang sudah disediakan

(Observasi, 10 November 2017).

Ada beberapa kesulitan yang dialami anak diantaranya kesulitan dalam kemampuan motorik halus anak. Saat melakukan kegiatan meronce anak mengalami kesulitan saat memasukkan benang ke dalam lubang manik-manik dikarenakan ukuran yang relatif kecil, sedangkan saat memasukkan makroni ke dalam benang anak dapat memasukkan dengan mudah karena lubang makroni yang cukup besar. Dalam kesulitan yang sudah dialami oleh anak untuk menentukan suatu ide yang ingin diterapkan dalam kegiatan meronce adalah untuk mengasah kemampuan motorik halus anak supaya lebih baik lagi.

Menurut Sumantri (2008:151) meronce adalah suatu kegiatan perkembangan yang meningkatkan motorik halus di TK, dalam membuat roncean terbuat dari bahan-bahan yang berlubang dan disatukan dengan menggunakan tali dan benang. Untuk memasukkan benang atau tali ke lubang-lubangnya dapat menggunakan jarum atau tidak menggunakan jarum.

Meronce adalah salah satu kegiatan yang mampu mengembangkan motorik halus anak. Gerakan motorik halus melalui kegiatan meronce adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil. Oleh karena itu dalam gerakan motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian antara lain mengkoordinasikan tangan dan mata. Kemampuan motorik halus lebih lama pencapaiannya dari pada kemampuan motorik kasar karna kemampuan motorik halus membutuhkan kemampuan yang lebih sulit. Misalnya konsentrasi, Kontrol hati-hati, dan koordinasi otot-otot tubuh yang satu dengan yang lain. Kegiatan meronce maka motorik halus anak dapat terlatih misalnya merangsang kreatifitas, ketrampilan, dan imajinasi, mengasah mental menjadi tekun, telaten dan sabar.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa meronce adalah suatu gerakan yang dapat mengembangkan motorik halus anak dengan membuat suatu rangkaian dari manik-manik yang berlubang dan di masukkan ke dalam tali atau benang. Oleh karna itu kegiatan meronce ini dapat melatih koordinasi antara mata dengan jari-jari tangan.

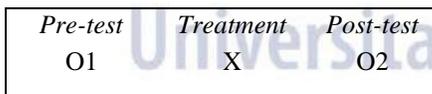
Berdasarkan hasil observasi di TK Yapita

Sukolilo Surabaya selama 3 kali, yaitu pada tanggal 20 November 2017 dengan jumlah siswa 20 anak selama proses pembelajaran menggunakan LKA, observasi pada tanggal 18 Desember 2017 mengamati proses kegiatan belajar mengajar masih menggunakan LKA, dan observasi pada tanggal 26 Desember 2017 mengamati proses belajar mengajar masih menggunakan LKA. Setelah melakukan observasi sebanyak 3 kali ditemukan bahwa guru kelas TK Yapita Sukolilo Surabaya selama ini menggunakan LKA, untuk menggunakan media yang dilakukan satu bulan sekali. Sehingga kegiatan yang diberikan untuk merangsang motorik halus anak sebaiknya menggunakan kegiatan meronce manik-manik dan makroni agar kemampuan motorik halus anak dapat dilatih melalui kegiatan meronce dan anak merasa senang saat diberikan kegiatan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengadakan penelitian lebih lanjut tentang “Pengaruh Meronce Bermedia Manik-Manik dan Makroni terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A1 Tk Yapita Sukolilo Surabaya”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan desain *Pre Eksperimental Design* dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen Sugiyono (2015:109). Pada desain penelitian ini ada 2 penilaian yaitu *pre-test* (tahap pengukuran awal) dan *post-test* (tahap pengukuran akhir) sehingga dapat membandingkan hasil yang diperoleh sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.



Bagan 1 Rancangan Penelitian

bagian diatas dapat dijelaskan prosedur penelitian ini sebagai berikut:

- O1 : *Pre-test* untuk mengukur kemampuan mengenal huruf vokal sebelum diberi *treatment*
- X : Pemberian *treatment*

- O2 : *Post-test* untuk mengukur kemampuan mengenal huruf vokal sesudah diberi *treatment*

Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian adalah TK Yapita Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan karena pada anak kelompok A1 dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce dirasa masih kurang. Anak-anak masih bingung dalam menghadapi hal meronce. Faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah kegiatan yang diberikan kurang menarik bagi anak dalam media yang digunakan berupa lembar kerja anak yang juga kurang menarik bagi anak, sehingga anak kurang memahami dengan baik. Peneliti berencana untuk memberikan kegiatan meronce berbasis media manik-manik dan pasta sebagai bahan penelitian dan berharap akan ada perubahan tentang kemampuan mengenal pola anak.

HASIL PENELITIAN

Penelitian yang berjudul pengaruh meronce bermedia manik-manik dan makroni terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A1 TK Yapita Sukolilo Surabaya dilakukan selama 4 hari. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 23 Juli – 9 Agustus 2018. *Pre-test* dilakukan tanggal 23 Juli 2018, kemudian pada saat *treatment* berlangsung tanggal 26 Juli – 2 Agustus 2018, sedangkan *post-test* dilakukan tanggal 9 Agustus 2018. Tehnik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi yang berupa lembar observasi dan foto kegiatan meronce bermedia manik-manik dan makroni. Untuk mengetahui hasil dari penelitian, maka berikut adalah tabel penolong *Wilcoxon* yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis.

Tabel 1. Hasil Analisis dalam Tabel Penolong *Wilcoxon Matched Match Pair Test*

No.	Nama Anak	X_{A1}	X_{B1}	Beda	Tanda Jenjang		
				$X_{B1} - X_{A1}$	Jenjang	+	-
1.	AALE	5	7	2	7	+7	0
2.	AFEA	5	7	2	7	+7	0
3.	AZA	2	4	2	7	+7	0
4.	ASA	4	7	3	15,5	+15,5	0
5.	DZR	6	7	1	1,5	+1,5	0
6.	FDTM	5	6	1	1,5	+1,5	0
7.	KNA	5	8	3	15,5	+15,5	0

8.	HNS	4	7	3	15,5	+15,5	0
9.	MIAR	4	8	4	20	+20	0
10.	MA	6	8	2	7	+7	0
11.	MBMA	5	7	2	7	+7	0
12.	NRR	6	8	2	7	+7	0
13.	NFB	6	8	2	7	+7	0
14.	MYA	3	6	3	15,5	+15,5	0
15.	RS	5	8	3	15,5	+15,5	0
16.	NZM	5	8	3	15,5	+15,5	0
17.	WCI	2	4	2	7	+7	0
18.	WQ	6	8	2	7	+7	0
19.	ZPA	5	8	3	15,5	+15,5	0
20.	AZZA	2	5	3	15,5	+15,5	0
	Jumlah	96	139		T=210		T=0

Berdasarkan tabel hasil perhitungan dengan menggunakan tabel penolong *Wilcoxon*, diketahui bahwa nilai T_{hitung} yang diperoleh yaitu 0, karena jumlah jentang terkecil (positif atau negatif) dinyatakan sebagai nilai T_{hitung} .

Penelitian ini menggunakan taraf signifikan 5% untuk memperoleh hasil yang besar atau signifikan dan mendapatkan kesalahan yang kecil. Karena dalam penelitian ini subjek yang digunakan 20 anak, maka $N=20$ dan dengan taberuji krisis *Wilcoxon* maka taraf signifikan 5% dan $N=20$ adalah sebesar 52 maka $T_{tabel}=52$. Hal ini memperoleh $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 52$). Pada hasil penghitungan data yang diperoleh, maka pengambilan keputusan yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh meronce bermedia manik-manik dan makroni terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A1 TK Yapita Sukolilo Surabaya.

PEMBAHASAN

Pre-test dan *Post-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak kelompok A1 sebelum dan sesudah diberikan meronce bermedia manik-manik dan makroni. Kemampuan motorik halus anak pada saat *pretest* sebelum diberikan *treatment* mendapat nilai rata-rata 4,5. Sehingga kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan meronce bermedia manik-manik dan makroni untuk melatih anak dalam kemampuan motorik halus. Meronce menggunakan manik-manik dan makroni yang diberikan kepada anak ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini senada dengan pendapat dari Sumantri (2005: 151) yang menyatakan bahwa

meronce merupakan salah satu contoh kegiatan dalam mengembangkan motorik halus di Taman Kanak-Kanak, kegiatan menguntai dengan membuat untaian dari bahan-bahan yang berlubang dan disatukan dengan tali atau benang.

Penggunaan kegiatan meronce bermedia manik-manik dan makroni dapat membantu anak untuk mempengaruhi kemampuan motorik halus anak. Dengan kegiatan meronce bermedia manik-manik, maka anak akan belajar melalui benda konkrit yang memberikan kesempatan untuk anak menggali tentang persamaan benda, perbedaan benda, dan konsentrasi yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan kegiatan meronce bermedia manik-manik dan makroni dapat menunjang kemampuan motorik halus anak kelompok A1 TK Yapita Sukolilo Surabaya, sebagaimana pendapat Yuristien, dkk (2009: 193) bahwa dalam mempengaruhi kemampuan motorik halus anak dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: membantu mempengaruhi kemampuan motorik halus, melatih koordinasi mata dan tangan, menstimulasi perhatian dan konsentrasi.

Adapun langkah-langkah cara meronce bermedia manik-manik dan makroni di TK Yapita Sukolilo Surabaya adalah sebagai berikut: 1) guru memberitahu anak tentang bahan-bahan yang akan digunakan pada saat meronce, 2) guru menyampaikan kepada anak dan diberikan arahan untuk memastikan terlebih dahulu ide yang akan dibuat misalnya gelang dan kalung 3) guru menyampaikan kepada anak bahwa tangan kanan memegang benang dan tangan kiri digunakan untuk mengambil manik-manik dan makroni, 4) Anak memasukkan manik-manik dan makroni secara bergantian dan terus-menerus ke dalam benang sebanyak 10 biji manik-manik dan 10 biji makroni, 5) Anak menunjukkan kepada guru hasil karya yang telah diciptakan.

Langkah-langkah pembelajaran untuk kegiatan meronce di TK Yapita Sukolilo Surabaya sesuai dengan pendapat Sumanto (2006: 144) yaitu: 1) Siapkan potongan benang untuk dibagikan pada masing-masing anak. 2) Siapkan manik-manik sesuai dengan yang diinginkan. 3) Kondisikan anak sebelum kegiatan meronce dimulai. 4) Kenalkan pada anak bahan yang digunakan untuk meronce. 5)

Berikan contoh pada anak tentang kegiatan meronce. 6) Manik-manik dironce dengan benang satu persatu sesuai dengan contoh guru 7) Dalam meronce dapat dikombinasikan dengan bahan lainnya seperti sedotan. 8) Jika sudah selesai ujung benang sementara diikat dengan ujung benang pada pangkal agar tidak lepas.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan teknik statistik *Wilcoxon Match Pair Test* yang mana diperoleh hasil yaitu $T_{hitung} = 0$ lebih kecil dari pada T_{tabel} ($T_{hitung} < T_{tabel}$) dengan taraf signifikan $5\% = 52$, ($0 < 52$) dengan demikian Hipotesis alternatif (H_a) diterima, maka dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Meronce Berbasis Manik-Manik Dan Makroni Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A1 Tk Yapita Sukolilo Surabaya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan dengan adanya hasil dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa meronce bermedia manik-manik dan makroni mempengaruhi terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A1 TK Yapita Sukolilo Surabaya. Hal tersebut dapat dilihat dari skor sebelum diberikan *treatment* dengan meronce bermedia manik-manik dan makroni untuk kemampuan motorik halus anak.

Analisis data menggunakan statistik non parametrik uji jenjang bertanda *Wilcoxon* yang menjelaskan bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka hasil penelitian ini signifikan adanya pengaruh antar dua variabel. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata sebelum diberikan *treatment* adalah 4,5 sedangkan hasil penilaian rata-rata setelah diberikan *treatment* adalah 6,95. Hasil uji jenjang bertanda *Wilcoxon* menunjukkan $T_{hitung} = 0$ sementara nilai T_{tabel} dengan taraf signifikan $5\% = 52$ dimana $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 52$) sehingga H_a diterima.

Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan meronce bermedia manik-manik dan makroni dapat mempengaruhi kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Yapita Sukolilo Surabaya.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah

dilaksanakan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Taman Kanak-Kanak

Dalam pembelajaran selanjutnya sebagai guru dapat mempengaruhi kemampuan motorik halus pada saat kegiatan meronce bermedia manik-manik dan makroni menjadi lebih baik dan lebih terlatih serta dapat lebih memahami dengan benar cara menggunakan media tersebut dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun dengan cara bermain dan belajar yang menyenangkan. Dan sebaiknya guru juga dapat menstimulasi agar anak dapat meningkatkan motorik halus pada kegiatan meronce dengan menggunakan berbagai media yang belum pernah diberikan kepada anak.

2. Bagi Peneliti

Penerapan meronce bermedia manik-manik dan makroni memberikan hasil kemampuan motorik halus kelompok A1 Taman Kanak-Kanak Yapita Sukolilo Surabaya sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang dapat dijadikan sebagai media selanjutnya dan menggunakan variabel yang berbeda seperti: biji salak, kancing, dll serta dapat membangun kemampuan tersebut sesuai dengan tahapan perkembangan usia anak.

3. Bagi Anak

Dapat membantu anak dalam perkembangan motorik halus anak dalam mengembangkan kegiatan meronce melalui media manik-manik dan makroni.

DAFTAR PUSTAKA

- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan DanKetenagaan Perguruan Tinggi.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan DanKetenagaan Perguruan Tinggi.

Effiana Yustriastien, Daisy Prawitasari, & Ayu Bulan Febry. (2009). *Games Therapy untuk Kecerdasan Bayi dan Balita*. Jakarta: PT Wahyu Media.

Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

